



Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas di Man 1 Kolaka

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Dede Sopiandy Universitas Sembilanbelas November Kolaka d2sopiandy@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Herlan Adiwijaya INKEIS Menara Bunda Kolaka adiwijaya350@gmail.com	
Syarifuddin Tundreng Universitas Sembilanbelas November Kolaka tundreng.syarifuddin@gmail.com	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sopiandy, D., Adiwijaya, H., & Tundreng, S. (2024). Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas di Man 1 Kolaka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1986-1993.

Abstrak

Berdasarkan data statistik provinsi Sulawesi Tenggara, data kehamilan remaja di kabupaten kolaka, remaja 16 tahun sebanyak 7,24% dan remaja usia 17-18 tahun sebanyak 20.25%, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dengan jumlah populasi di MAN 1 Kolaka sebanyak 84 responden, kemudian dilakukan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus purposive sampling. Kemudian dilakukan penelitian pada remaja di MAN 1 Kolaka berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa dari 84 remaja berpengetahuan baik sebanyak 75 (89,2%), pengetahuan cukup 7 responden (8,3), pengetahuan kurang 2 responden (2,2%). Berdasarkan umur didapatkan pada umur remaja awal sebanyak 23 responden (27,3), dan remaja madya 61 responden (72,6), didapatkan remaja awal perpengetahuan baik sebanyak 20 responden (23%), pengetahuan cukup 3 responden (3,5%), pengetahuan kurang tidak ada, remaja madya berpengetahuan baik sebanyak 55 re sponden (65,4), pengetahuan cukup 4 responden (4,7%), pengetahuan kurang 2 responden (2,2%), berdasarkan sumber televisi sebanyak 15 responden (17,7%), internet 52 (62%), petugas Kesehatan 13 responden (15,3%), teman 2 responden (2,3%), orang tua 2 responden (2,3%), berdasarkan tingakt kelas, kelas X sebanyak 42 responden (50%), kelas XI sebanyak 42 responden (50%). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari 84 responden remaja di MAN 1 Kolaka memiliki Tingkat pengetahuan baik 75 responden (89,9%).

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas.

Abstract

Based on statistical data from the province of Southeast Sulawesi, data on teenage pregnancies in Kolaka district, 16 year old teenagers are 7.24% and 17-18 year old teenagers are 20.25%. The type of research carried out was quantitative with a descriptive research design with a population of 84 respondents at MAN 1 Kolaka, then a sampling technique was carried out using the purposive sampling formula. Then research was conducted on teenagers at MAN 1 Kolaka based on research conducted that of the 84 teenagers with good knowledge, 75 (89.2%), 7 respondents (8.3%) had sufficient knowledge, 2 respondents (2.2%) had insufficient knowledge. Based on age, there were 23 respondents in early adolescence (27.3), and 61 respondents in middle adolescence (72.6). It was found that 20 respondents (23%) had good knowledge at the beginning, 3 respondents (3.5%) had sufficient knowledge. There is no lack of knowledge, 55 respondents (65.4) have good knowledge, 4 respondents have sufficient knowledge (4.7%), 2 respondents have insufficient knowledge (2.2%), based on television sources there are 15 respondents (17.7%).), internet 52 (62%), Health workers 13 respondents (15.3%), friends 2 respondents (2.3), parents 2 respondents (2.3%), based on class level, class X were 42 respondents (50%), class XI were 42 respondents (50%). From the research results, it can be seen that 84 teenage respondents at MAN 1 Kolaka had a good level of knowledge, 75 respondents (89.9%).

Keywords: Knowledge, Adolescents, Free Sex.

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa di mana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (Storm and Stress) karena masa pertumbuhan dan perkembangan saat individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Saat ini, banyak remaja dihadapkan dengan berbagai macam tantangan yang berkaitan dengan seksualitas dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peradaban dunia khususnya Indonesia karena ketidakmampuan seseorang dalam menyaring budaya barat yang masuk, ditambah dengan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi berdampak pada pergeseran budaya dan penyimpangan perilaku salah satunya ketertarikan terhadap perilaku seks bebas (Nurhikmah dkk 2021).

Seks bebas adalah hubungan seksual antara lawan jenis atau sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan dan dominan berganti-ganti pasangan. Seks bebas terdiri dari kissing atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai deep kissing, necking atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, petting atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk intercourse, baik itu light petting (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau hard petting (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana) dan intercourse atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (Nindia dkk 2019).

Salah satu masalah yang menyebabkan banyaknya remaja melakukan hubungan seks di luar nikah adalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas. Yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ini adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20% dilakukan oleh remaja. [Vida Utami et. Al, 2020].

Dampak seks bebas remaja antara lain kehamilan di luar nikah, terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) atau (HIV/AIDS) dan gangguan psikologi remaja. (Fauziah dkk 2020). Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara angka kejadian kasus HIV di Sulawesi Tenggara, pada tahun 2017 sebanyak 76 kasus HIV, tahun 2018 sebanyak 134 kasus HIV, tahun 2019 191 kasus HIV, sedangkan tahun 2020 terjadi peningkatan kejadian kasus HIV yaitu sebanyak 205 kasus [Dinkes Pro. Sulawesi Tenggara, 2021].

Berdasarkan data statistik provinsi Sulawesi Tenggara, data kehamilan remaja di kabupaten Kolaka, remaja berusia 16 thn sebanyak 7,24% dan remaja usia 17-18 tahun sebanyak 20,25% [data statistik provinsi Sultra, 2021]. Kasus HIV-AIDS di Kolaka secara

akumulatif dari tahun 2018 hingga 2023 ini mencapai 105 orang. dari total kasus tersebut, mayoritas penderitanya perempuan, sekretaris dinas kesehatan kolaka, dr. Muh. Aris, mengatakan dari 105 orang itu, 23 penderitanya ditemukan positif HIV-AIDS pada 2023 ini. 105 orang penderita itu, katanya didominasi oleh ibu hamil atau ibu rumah tangga yang tidak pernah kemana-mana kuat dugaan, mereka terpapar penyakit mematikan tersebut dari pasangan yang kerap bekerja di luar rumah. menurut data dinkes kolaka, kasus HIV-AIDS paling banyak ditemukan di kabupaten kolaka, pomalasa, wundulako dan kecamatan samaturu.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling* yang berarti sampel diambil dari responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sedangkan penyajian data dalam bentuk frekuensi dan presentase disertai penjelasan-penjelasan dalam bentuk narasi dengan menggunakan langkah *Editing, Coding, Scoring, Tabulating, dan Analisa Data*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Distribusi Pengetahuan remaja tentang Dampak seks bebas di MAN 1 Kolaka

No.	Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	75	89,2
2.	Cukup	7	8,3
3.	Kurang	2	2,2
Jumlah (n)		84	100%

Sumber : Data Primer MAN 1 Kolaka Tahun 2024

Dari table di atas didapatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas yaitu sebanyak 75 responden (89,2%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 7 responden (8,3%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2 responden (2,2%) memiliki pengetahuan kurang.

2. Umur

Distribusi Frekuensi Remaja berdasarkan Umur Di MAN 1 Kolaka

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Remaja awal	23	27,3
Remaja madya	61	72,6
Total	84	100

Dari tabel diatas di dapatkan remaja awal yaitu sebanyak 23 responden, remaja madya sebanyak 61 responden dan jumlah keseluruhan sebanyak 84 responden.

3. Sumber Informasi

Distribusi Frekuensi Remaja berdasarkan Sumber Informasi Di MAN 1 Kolaka

Sumber informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Televisi	15	17,8
Internet	52	61,9
Perugas kesehatan	13	15,4
Teman	2	2,3
Orang tua	2	2,3
Total	84	100

Dari tabel diatas didapatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas pada remaja berdasarkan sumber informasi televisi yaitu sebanyak 15 responden (17,8%), dari internet sebanyak 52 responden (61,9%), dari petugas kesehatan sebanyak 13 responden (15,4%),

dari teman sebanyak 2 responden (2,3%), dan dari orang tua sebanyak 2 responden (2,3%).

4. Kelas

Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Kelas Di MAN 1 Kolaka

Kelas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kelas X	42	50
Kelas XI	42	50
Total	84	100

Dari table diatas menunjukkan bahwa dari 84 remaja yang diteliti, dimana ditemukan kelas X sebanyak 42 responden (50%), kelas XI sebanyak 42 responden (50%).

5. Pengetahuan dan umur

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Dampak Seks Bebas pada Remaja Berdasarkan Umur Remaja di MAN 1 Kolaka

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1.	Remaja awal	20	23	3	3,5	0	0	23	26,5
2	Remaja madya	55	65,4	4	4,7	2	2,2	61	72,4
Total		75	89,2	7	12	2	2,2	84	100

Dari tabel diatas di dapatkan pengetahuan remaja berdasarkan umur remaja awal yaitu sebanyak 20 responden (23%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 3 responden (28,2%) memiliki prngrtahuan cukup, tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Dan pengetahuan siswi remaja madya yaitu sebanyak 55 responden (72,4%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 4 responden (4,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2 reponden (2,2%) memiliki pengetahuan kurang.

6. Pengetahuan dan Sumber Informasi

Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Bebas pada Remaja di MAN 1 Kolaka

No	Sumber informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Televisi	13	15,4	2	2,3	0	0	15	17,7
2	Internet	46	55	5	5,9	1	1,1	52	62
3	Petugas Kesehatan	12	14,2	0	0	1	1,1	13	15,3
4	Teman	2	2,3	0	0	0	0	2	2,3
5	Orang tua	2	2,3	0	0	0	0	2	2,3
Total		75	89,2	7	8,3	2	2,3	84	100

Dari tabel diatas di dapatkan pengetahuan remaja berdasarkan sumber informasi televisi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (15,4%), sebanyak 2 responden (2,3) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang, sumber informasi internet sebanyak 46 responden (54,7%) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (5,9), pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,1) , sumber informasi petugas Kesehatan sebanyak 12 responden (14,2) memiliki pengetahuan baik, tidak ada yang memiliki pengetahuan cukup, pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,1), sumber informasi teman sebanyak 2 responden (1,1%) berpengetahuan baik, pengetahuan cukup dan kurang tidak ada, sember informasi orang tua sebanyak 2 responden (1,1%) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan kurang tidak ada.

7. Pengetahuan dan Kelas

Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Bebas pada Remaja berdasarkan Kelas di MAN 1 Kolaka

No	Kelas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Kelas X	35	41,6	6	7,2	1	1,1	42	50
2	Kelas XI	40	47,6	1	1,1	1	1,1	42	50
Total		75	89,2	7	8,3	2	2,2	84	100

Dari tabel diatas menunjukkan didapatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja berdasarkan kelas yaitu kelas X sebanyak 35 responden (41,6%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 6 responden (7,1%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 1 responden (1,1%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan kelas XI sebanyak 40 responden (47,6%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 2 responden (2,3%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1 responden (1,1%) memiliki pengetahuan kurang.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja di MAN 1 Kolaka memiliki pengetahuan baik 75 responden (89,2%) dan minoritas berpengetahuan cukup 7 responden (8,2%) dan kurang 2 responden (2,3%). Pengetahuan adalah hasil tahu manusia setelah melalui mengetahui objek tertentu melalui penginderaan manusia (Anggraeni, 2022).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman yang pernah dialami oleh orang tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam tinjauan teori bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertola dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Widyaningsih, 2021).

2. Umur

Hasil penelitian pengetahuan baik mayoritas ada pada umur yang dimiliki remaja madya dengan jumlah 55 responden (65,4%) dan minoritas berpengetahuan baik ada pada umur remaja awal dengan jumlah responden 22 (23%), untuk pengetahuan cukup mayoritas ada pada remaja madya dengan jumlah 4 responden (4,7%) dan minoritas ada pada remaja awal dengan jumlah 3 responden (3,5) sedangkan untuk pengetahuan kurang mayoritas ada pada umur madya dengan jumlah 2 responden (2,2) dan tidak ada pada umur remaja awal

Sebagaimana teori yang mengatakan bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh (WIWI WIDIYANTI 2022) di SMA Y 6 Tangrang Baneten Dimana mayoritas usia respinden 14-16 thn berpengetahuan baik sebanyak 27 responden (45,8%) dan minoritas responden 17-21 thn berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (30,5%) berdasarkan data di atas maka dapat di katakana secara presentase Tingkat pengetahuan remaja cenderung lebih tinggi dimiliki oleh kelompok responden (14-16 Tahun) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan Tingkat pemgetahuan tentang bahaya dan dampak seks bebas.

3. Sumber Informasi

Dari tabel diatas dari 84 responden di dapatkan pengetahuan siswa dan siswi berdasarkan sumber informasi televisi yang memiliki pengetahuan sebanyak 13 responden (15,2%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 2 responden (2,3%) memiliki

pengetahuan cukup, memiliki pengetahuan kurang tidak ada, sumber informasi internet sebanyak 46 responden (54,7%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 5 responden (5,9%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 1 responden (1,1%), memiliki pengetahuan kurang, sumber informasi petugas kesehatan sebanyak 12 responden (14,2%) memiliki pengetahuan baik, tidak ada yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 1 responden (1,1%) memiliki pengetahuan kurang, sumber informasi teman sebanyak 2 responden (2,3%) berpengetahuan baik, pengetahuan cukup dan kurang tidak ada, sumber informasi orang tua sebanyak 2 responden (2,3%) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan kurang tidak ada.

4. Kelas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 84 responden didapatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas berdasarkan kelas yaitu kelas X sebanyak 35 responden (41,6%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 5 responden (5,9%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 1 responden (1,1%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan kelas XI sebanyak 40 responden (47,6%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 2 responden (2,3%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1 responden (1,1%) memiliki pengetahuan kurang.

Sebagai mana teori yang mengatakan semakin tinggi Tingkat kelas maka semakin pula Tingkat pengetahuan, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan yang dilakukan oleh (Intiasydwati,2020) Dimana tingkat pengetahuan cukup siswa dan siswi SMK MAHARDIKA kelas XI lebih tinggi sebanyak (72%) di banding siswa dan siswi kelas X sebanyak (28%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 84 responden remaja di MAN 1 Kolaka Sebagian besar memiliki Tingkat pengetahuan baik 75 responden (89,9%). Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 84 remaja yang di teliti, dapat dilihat remaja dengan Tingkat pengetahuan baik Sebagian besar dari umur remaja madya yaitu sebanyak 55 responden (65,4%), dan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari remaja di MAN 1 Kolaka Sebagian besar menggunakan internet sebagai sumber informasi yaitu sebanyak 52 responden (61,9%).

E. Referensi

- Alia, R., A. (2023). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Sifilis Pada Pasien di Puskesmas Mampang Prapatan Jakarta Selatan Tahun 2023*. Skripsi-S1 thesis. Universitas Nasional Jakarta. Diakses 16 Januari 2024 dari <http://repository.unas.ac.id/9835/>
- Andriyani, M., T. (2020). *Gambaran Peran Komunikasi dengan Teman Sebaya Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Denpasar Terkait Pengetahuan Pencegahan Triple Eliminasi Tahun 2020*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Diakses 16 Januari 2024 Dari <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4889/>
- Azma, U. (2019). Hubungan Sikap Remaja dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Kejadian Seks Bebas Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Menara Ilmu*, 13(5): 9-15. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1345>
- Bayu. (2021). *Dampak Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Santri Pondok Pesantren Wali Peetu di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/50>
- Bodie, M., Gale-Rowe, M., Alexandre, S., Auguste, U., Tomas, K and Martin, I. 2019. Addressing the rising rates of gonorrhoea and drug-resistant gonorrhoea: There is no time like the present. *Can Commun Dis Rep*. 45(2-3): 54-62. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://www.canada.ca/en/public-health/services/reports-publications/canada-communicable-disease-report-ccdr/monthly-issue/2019-45/issue-2-february-7-2019.html>
- Daili SF. 2020. *Penyakit Menular Seksual*. Jakarta; Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Diakses 16 Januari 2024 dari https://library.fk.ui.ac.id/?p=show_detail&id=26349
- Damayanti, S (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Masyarakat Tentang Odha di Jorong Pasar Koto Baru Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2019. Diakses 16 Januari 2024 dari

- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15568/f.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Efrida, E., & Elvinawaty, E. (2014). Imunopatogenesis *Treponema pallidum* dan Pemeriksaan Serologi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 572–587. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.203>
- Farhan, M. (2020). *Karakteristik Pasien Infeksi Menular Seksual di RSPTN Universitas Hasanuddin Makassar Periode Januari 2018 – Desember 2018*. Skripsi-S1 thesis, Universitas Hasanuddin. Diakses 16 Januari 2024 dari http://repository.unhas.ac.id/1639/2/C011171519_skripsi%201-2.pdf
- Fauziah, R., Wisanti, E., & Anggreny, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Anak Usia Sekolah tentang Perilaku Merokok. 823-833. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/175/113/>
- Fitriana, N. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. 3(1). Diakses 16 Januari 2024 dari http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Keperawatan_Vol._II_No_2_September_2014_Egy_Pratama,_Sri_Hayati,_Eva_Supriatin_149-156_.pdf.
- Gainau, M. B. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://books.google.co.id/books?id=nYwpEAAAQBAJ>
- Hendrawan, M. R. (2019). *Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://books.google.co.id/books?id=lJLVDwAAQBAJ>
- Hermawati, H. (2023). Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di Luwu Timur. *UNM Environmental Journals*, 7(1): 01-04. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://ojs.unm.ac.id/UEJ/article/download/59945/26453>
- Hidayah, M. S., 2022. Pengaruh Pengetahuan Remaja di Yogyakarta setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *J. Abdimas: Community Health*, 3(1): 19-24. Diakses 16 Januari 2024 dari https://www.researchgate.net/publication/360956183_Pengaruh_Pengetahuan_Remaja_di_Yogyakarta_setelah_Diberikan_Pendidikan_Kesehatan_Reproduksi
- Hrp, F. A. U. (2024). Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Perilaku Seks Bebas di SMK Jambi Medan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(1), 68–71. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas/article/view/520>
- Ismail, F. (2021). Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Diakses 16 Januari 2024 dari <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/819/1/SKRIPSI%20FAJRI%20ISMAILL.pdf>
- Kemendes RI (2019): *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019*, Jakarta, Diakses 16 Januari 2024 dari https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_TW_II_2019Final_a.pdf.
- Kezia. Dr. 2022. “Bagaimana Cara Penularan Penyakit Sifilis?”. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 20(7):14-17. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://ciputrahospital.com/bagaimana-cara-penularan-sifilis/>
- Maria. P, G., & Tatang, S. (2021). Aktivitas Antimikroorganisme Ekstrak Metanol Daun Gamal (*Gliricidia Sepium*) Terhadap *Neisseria gonorrhoeae* Dan *Candida albicans*. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNIPA*. 14(2): 48-55. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stigma/article/download/4494/3327/14748>
- Masita, N. (2020). Persepsi Pasangan Muda Pada Pernikahan Perjudohan Di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2022/1/15.3200.018.pdf>
- Meria, K., & Nurleny. (2020). Edukasi Penyuluhan “Sayangi Tubuhku” Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 20 Kurao Pagang Padang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 02(03): 95-104. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IPM/article/download/121/99>
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Bidan*, 1(2), hal. 34-41. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://ejournal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/8>
- Mulliya, N. A. (2023). Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Diakses 16

Januari

2024

dari

<http://repository.radenintan.ac.id/29341/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

Nadirahilah, N., Zaly, N., & Bellatris, D. (2023). Identifikasi Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja di RW 09 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *JURNAL KESEHATAN Indra Husada*, 11(2), 213-220. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://doi.org/10.36973/jkih.v11i1.454>

Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76-81. Diakses 16 Januari 2024 dari <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.113>

Ningrum, P. (2021) The Risk Sexual Behavior of Adolescents Reviewed based on Health Belief Model. *Indones J Nurs Midwifery*. 9(4): 280-9. Diakses 16 Januari 2024 Dari <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/1965>